

**NASKAH PUBLIKASI**

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN  
DENGAN TINGKAT STRESS PADA KELUARGA DENGAN  
ANGGOTA KELUARGA YANG MENDERITA  
SKIZOFRENIA DI RUANG RAWAT  
JALAN RUMAH SAKIT**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh

Mariazinha Verdial  
KP: 16.01.155

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S-1) DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN STIKES WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA  
2022**



**NASKAH PUBLIKASI**

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN  
DENGAN TINGKAT STRESS PADA KELUARGA DENGAN ANGGOTA  
KELUARGA YANG MENDERITA SKIZOFRENIA DI RUANG RAWAT  
JALAN RUMAH SAKIT**

Disusun Oleh:

**Mariazinha Verdial**

**KP.16.01.155**

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal.....

Susunan Dewan Penguji

**Penguji I**

Nur Anisah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Spkj

.....  


**Penguji II**

Nur Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kes

.....

**Penguji III**

Dr. Ibrahim Rahmat, S.Kp.,S.Pd.,M.Kes

.....  


Telah dilakukan ujian skripsi di depan dewan penguji

pada tanggal : 04.01.2022

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ermawati, S.Kep., Ns.,M.Kep





PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Mariazinha Verdial  
Nomor Induk Mahasiswa : KP.16.01.155  
Program Studi : Ilmu Keperawatan dan Ners

Menyatakan bawah skripsi dengan judul :

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Stress Pada Keluarga Dengan Anggota Keluarga Yang Menderita Skizofrenia Di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum,.....

Pembimbing I

Nur Anisah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Spkj

.....

Pembimbing II

Nur Hidayat,S.Kep.,Ns.,M.Kes

.....



**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN  
DENGAN TINGKAT STRESS PADA KELUARGA DENGAN  
ANGGOTA KELUARGA YANG MENDERITA  
SKIZOFRENIA DI RUANG RAWAT  
JALAN RUMAH SAKIT**

Mariazinha Verdial<sup>1</sup> , Nur Anisah<sup>2</sup>, Nur Hidayat<sup>3</sup>

Intisari

**Latar belakang:** Gangguan jiwa adalah kondisi klinis yang mengganggu pemikiran seseorang, perasaan, suasana hati, kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dan mampu untuk berfungsi sehari-hari. Gangguan jiwa juga mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk dapat mengatasi masalah kehidupan (NAMI, 2014).

**Tujuan:** untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan tingkat stress pada keluarga dengan anggota keluarga yang menderita skizofrenia di rawat jalan Rumah Sakit berdasarkan *Literature review* .

**Metode:** study kepustakaan atau *literature review*.

**Hasil:** Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapat dari 9 jurnal peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan, tahu memahami, aplikasi, sintesis, evaluasi terjadinya tingkat stress.

**Kesimpulan:** Adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat stress pada keluarga dengan anggota keluarga yang menderita skizofrenia di rawat jalan rumah sakit.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Stress, Skizofrenia.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen S1 Kesehatan masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

Jumlah penderita skizofrenia berdasarkan data dari WHO pada tahun 2018 adalah lebih dari 23 juta orang di seluruh dunia (WHO, 2018). Di Indonesia sendiri jumlah penderita gangguan jiwa berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018 didapatkan hasil bahwa provinsi yang memiliki prevalensi gangguan jiwa per mil terbesar pertama adalah Bali sebesar 11,0%, kemudian di urutan kedua Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 10,36%, urutan ketiga Nusa Tenggara Barat sebesar 10,0%, urutan keempat Aceh sebesar 9,0%, dan urutan kelima adalah Jawa Tengah sebesar 9,0%, sedangkan Kepulauan Riau menempati urutan terakhir dengan prevalensi sebesar 3,0% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia adalah 0,3 sampai 1 % dan biasanya timbul pada usia sekitar 18 sampai 45 tahun, namun ada juga yang baru berusia 11 sampai 12 tahun sudah menderita skizofrenia. Apabila penduduk Indonesia sekitar 200 juta jiwa, maka diperkirakan sekitar 2 juta jiwa menderita skizofrenia (Arif, 2016).

Ada beberapa masalah yang teridentifikasi yang dialami oleh keluarga yaitu meningkatnya stress dan kecemasan keluarga saling menyalahkan, kesulitan pemahaman (kurangnya pengetahuan keluarga) dalam menerima sakit yang diderita oleh anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa dan pengaturan sejumlah waktu dan energi keluarga dalam menjaga serta merawat penderita gangguan jiwa dan keuangan yang akan dihabiskan pada penderita gangguan jiwa (Simanjuntak, 2014).

## **A. PENDAHULUAN**

Gangguan jiwa adalah kondisi klinis yang mengganggu pemikiran seseorang, perasaan, suasana hati, kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dan mampu untuk berfungsi sehari-hari. Gangguan jiwa juga mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk dapat mengatasi masalah kehidupan (NAMI, 2014). Sehingga dapat di simpulkan bahwa gangguan jiwa merupakan kondisi klinis yang mengganggu pemikiran seseorang dimana terjadi perubahan perilaku yang signifikan. Dan dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk dapat mengatasi kehidupannya sendiri.

Undang-undang Kesehatan Jiwa nomor 18 tahun 2014 pasal 1 ayat 3 juga menyatakan bahwa individu dengan gangguan jiwa adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang ditandai dengan sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsinya sebagai individu.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2011 secara global menyatakan ada 450 juta orang di dunia mengalami gangguan jiwa dan sepertiganya hidup di negara berkembang. Delapan dari sepuluh orang gangguan jiwa tidak mendapatkan perawatan. Di Afganistan selama periode konflik mereka mengalami kehilangan setidaknya satu anggota keluarga. Penduduk diatas usia 15 tahun dinegara tersebut separuhnya mengalami gangguan jiwa seperti depresi, kecemasan, atau stress pasca trauma (Anna, 2012).

Penegetahuan keluarga mengenai kesehatan mental merupakan awal usaha dalam memberikan dukungan bagi anggota keluarganya. Keluarga selain dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan mental anggota keluarganya, juga dapat menjadi sumber *problem* bagi anggota keluarga yang mengalami ketidakstabilan mental sebagai akibat minimnya pengetahuan mengenai persoalan kejiwaan keluarganya (Notosoedirdjo & Latipun, 2011).

Setiap Keluarga menginginkan semua anggota keluarganya dapat tumbuh dan berkembang secara normal. Namun hal ini kadang kala tidak bisa didapat oleh keluarga terutama orang tua yang mempunyai anggota keluarganya dengan berberapa kelainan, salah satunya adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan dan kondisi medis yang dapat mempengaruhi fungsi otak manusia, mempengaruhi emosional dan tingkah laku dan dapat mempengaruhi fungsi normal kognitif (Depkes, 2015). Hal ini dibuktikan bahwa tingginya angka kejadian keluarga yang mengalami tingkat stress dalam menggasu anggota keluarga dengan gangguan kejiwaan skizofrenia (Puspitasari, 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 23 responden, dimana terdapat 95,7% yang mengatakan pasien patuh minum obat dan 4,3% yang mengatakan pasien tidak patuh minum obat. Responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 29 responden, dimana terdapat 72,4% yang mengatakan pasien patuh minum obat dan 27,6% yang mengatakan pasien tidak patuh minum obat. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 11 responden, dimana terdapat 54,5% yang mengatakan pasien patuh minum obat dan 45,5% yang mengatakan pasien tidak patuh minum obat. Hasil uji

statistik dengan Chi-square diperoleh nilai  $p=0,017$ . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Salewangan Maros.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan anggota keluarga yang belum mengetahui tentang penyakit skizofrenia itu seperti apa, tapi biasanya pasien bicara atau tertawa sendiri, marah marah tanpa sebab, berbicara ngawur atau tidak jelas, kesana kemari, diam saja atau tidak berbicara, tampak gelisah. Dan keluarga pasien mengatakan tidak tahu cara pencegahan saat anggota keluarganya mengalami kekambuhan, sedangkan anggota keluarga yang lain mengalami stress saat menghadapi anggota keluarganya. Dan memikirkan masa depan anggota keluarga yang mengalami skizofrenia dan sering mendengarkan pembicaraan orang lain sehingga keluarga tersebut mengalami stress, ( dengan tanda dan gejala keluarga merasa cemas, kurang percaya diri dan panik saat menghadapi anggota keluarga yang mengalami skizofrenia).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*.

*Literature review* merupakan intisari komprehensif tentang penelitian yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury,2013).

## **C. METODE PENGUMPULAN DATA**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal *online* Nasional, kriteria jurnal harus terdapat terbitan versi online,jurnal dikelola secara profesional dan ditunjukan untuk masyarakat ilmiah.Dalam melakukan penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan *google Scholar* dengan kata kunci: Tingkat Pengetahuan “DAN”Tingkat Stress pada Keluarga dengan anggota keluarga yang menderita Skizofrenia.

## **D. METODE ANALISI DATA**

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis (kuantitatif) dengan menggumpulkan data untuk mendapatkan teori maupun temuan-temuan yang dapat digunakan sebagai hasil atau kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.

## E. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Berdasarkan *hasil literatur riview* dari jurnal 9 yang telah dipilih, penulis menemukan bahwa tingkat pengetahuan keluarga adalah (95,7%) sedangkan untuk tingkat stress keluarga (85,3%).

Tabel 1. disrtibusi frekuensi pengetahuan keluarga Berdasarka 4 jurnal yaitu:

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	23	95,5%
	4	7,5%
	39	54,2%
	115	48,7%
Cukup	29	72,4%
	30	56,6%
	32	44,4%
Kurang	11	54,5%
	19	35,8%
	1	1,4%
	121	51,3%

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat jika sebagian besar pengetahuan keluarga pasien skizofrenia adalah kurang yaitu sebesar 1 responden (1,4%) pengetahuan cukup 29 responden ( 72,4%) dan penegetahuan baik 115 responden (48,7%).

Tabel 2. Disrtibusi frekuensi tingkat stress keluarga Berdasarka 5 jurnal dan karakteristik yang berbeda peneliti ( Mirza, dkk,2015)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	29	85,3%
Ringan	5	14,7%
Sedang	0	0,00%

Berdasarkan table 2 diatas, dapat dilihat jika sebagian besar tigkat stress keluarga sedang 0 responden (0,00%), tingkat stress keluarga ringan 5 responden (14,7%), dan normal sebanyak 29 responden (85,3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat stress keluarga Berdasarkan peneliti (Medika Utama 2020).

Variable	Tingkat stress							
	Ringan		sedang		Berat		Total	
	f	%	f	%	F	%	F	%
-Usia Usia madya	14	(28,0%)	14	(28,0%)	0	0	28	56,0
- Jenis kelamin  Perempuan	14	(28,0%)	14	(28,0%)	0	0	27	54,0
- Pendidikan Pendidikan dasar	13	(26,0%)	15	(30,0%)	0	0	28	56,0
-Pekerjaan Buruh	14	(28,0%)	13	(26,0%)	0	0	27	54,0
-Status keluarga	18	(36,0%)	22	(44,0%)	0	0	40	80,0

Table 3 menunjukkan bahwa tingkat stress responden, mayoritas responden, berada pada status keluarga pada tingkat stress ringan 18 orang (36,0%) dan tingkat stress sedang 22 orang (44,0%). Berdasarkan pada usia tingkat stress ringan sebanyak 14 orang (28,0%) dan tingkat stress sedang sebanyak 14 orang (28,0%). Berdasarkan jenis kelamin perempuan pada tingkat stress ringan 14 orang dan stress sedang 14 orang (28,0%). Berdasarkan Pendidikan dasar pada tingkat stress sedang sebanyak 13 orang (26,0%) dan tingkat stress ringan 15 orang (30,0%). dan sisanya berada pada pekerjaan buruh stress ringan sebanyak 14 orang (28,0%) dan stress sedang 13 orang (26,0%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat stress keluarga Berdasarkan peneliti (M.Fatkhul dkk 2013) & (Jek amindos dkk,2020)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sedang	52	66,7%
	43	67,2%

Ringan	6 10	10,3% 15,6%
Berat	18 11	23,1% 17,2%
Jumlah	2	Jurnal

Table 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden masuk dalam kategori tingkat stress sedang 52 orang dan 43 orang (66,7%), (67,2%). dan kategori ringan 6 orang dan 10 orang (10,3%), (15,6) dan kategori berat 18 orang dan 11 orang (23,1%), (17,2%)

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat stress keluarga Berdasarkan peneliti (M.Fatkhul dkk 2013) & (Jek amindos dkk,2020)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Stres	26	36,6%
Tidak stress	55	65,5%

Table 5 menunjukkan tingkat stress keluarga berdasarkan kategori tingkat stress dan tidak stress, stress terdapat 26 orang (36,6%) dan tidak stress terdapat 55 orang (66,5%).

Berdasarkan hasil pencarian peneliti dengan memasukkan kata kunci berupa 'Pengetahuan Keluarga dan Stress keluarga pada pencarian melalui scholar didapat jurnal sebanyak 3.664,75 dari tahun 2009 sampai tahun 2021 lalu peneliti perkecil lagi hasilnya menjadi 820 yang telah terakreditasi. Kemudian penelitian melakukan pencarian dengan rentang waktu enam tahun terakhir yaitu 2015-2021 mendapatkan jurnal sebanyak 13 jurnal yang telah terakreditasi kemudian peneliti mengeluarkan 4 jurnal karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi, teks tidak lengkap, kemudian penulis menetapkan 9 jurnal yang telah terakreditasi, inteks tidak lengkap, sesuai dengan kriteria inklusi dan rentang waktu enam tahun terakhir yaitu 2015-2021. Dari 9 jurnal itu terdapat 1 jurnal lamanya perawatan pasien skizofrenia rawat jalan 3

jurnal terdapat gambaran tingkat stress dan 6 jurnal hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat stress lalu di simpulkan bahwa berdasarkan hasil dari berbagai peneliti dari *literature reviw* yang diperoleh,menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan keluarga dan tingkat stress keluarga. Berdasarkan 9 peneliti

## **2. Pembahasan**

### **a. Pengetahuan**

Berdasarkan hasil review dari 9 jurnal rata-rata tingkat pengetahuan keluarga masuk dalam kategori baik yaitu 7,5% - 95,7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga terhadap anggota keluarga skizofrenia sudah masuk dalam kategori baik karena dari 4 orang pengetahuan keluarga baik semuanya tidak kambuh.

Keluarga merupakan orang terdekat dengan pasien, mempunyai peranan penting dalam kesembuhan pasien, salah satunya yaitu dukungan informasi dimana jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama yaitu termasuk didalamnya memberikan solusi atas masalah, memberikan nasehat, pengarahan,saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan seseorang, selain itu keluarga sebagai penyedia informasi untuk melakukan konsultasi yang teratur ke rumah Purnamasari, dkk., 2013 sakit dan terapi yang baik bagi dirinya serta tindakan spesifik bagi klien untuk melawan stresor.

Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan hasil penelitian Yudistira Afconneri 2019 didapatkan

dari 102 responden berpengetahuan cukup didapatkan 63 orang (61,8%) responden yang kambuh. dari hasil chi-square, nilai Pvalue sebesar 0,011 ( $p \leq 0,05$ ), sehingga ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan dengan kekambuhan klien skizofrenia RSJ Prof. HB.Saanin Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari Meikawati dalam jundul gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang skizofrenia dan dukungan keluarga pada klien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah DR Amino Gondohutomo Semarang pada tahun 2012 didapatkan data tingkat pengetahuan keluarga tentang skizofrenia baik (22,1%), cukup (51,9%) dan kurang (26,0%).

## **2. stress**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis teori (Wirawan,2012) sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Mirza Raihan & Hendra Kurniawan,(2017) dan peneliti Medika Utama,(2020),. Pada peneliti Mirza Raihan,(2017) yang diteliti adalah keluarga pasien skizofrenia yang mengungkapkan respon emosi pada saat individu pada saat dalam kondisi berduka (misalnya menghadapi kematian atau penyakit) terdiri atas 5 tahap, yaitu denial (penyangkalan), anger (marah), bargaining (tawar-menawar), depression (depresi), dan acceptance (penerimaan) dengan masing-masing 4 kategori yaitu normal, ringan, sedang dan berat. Hasil penelitian menunjukkan 5 tahap memiliki nilai tingkat stress yang baik yaitu rata-rata di atas 50%. M. Fatkhul Mubin,(2017), Pada peneliti M fatkhul menggunakan 2 kategori yaitu ringan dan sedang. Jek Amidos Pardede,(2020), Pada peneliti Jek menggunakan 3 karegori yaitu sedang, berat, ringan. Sentia Wulandar,(2020), Pada peneliti Sentia menggunakan 2 kategori yaitu stress dan tidak stress. Kesimpulan dari hasil analisi jurnal dimana 2 peneliti yang menggunakan 5 tahap di bagi menjadi 4 kategori normal, ringan, sedang

dan berat hasil dari 4 kategori yaitu normal 85,3%, ringan 14,7%, ringan 0,00%, berat, 0,00%.

## **F. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan identifikasi terhadap 9 jurnal, tingkat pengetahuan keluarga dengan anggota keluarga yang menderita skizofrenia di ruang rawat jalan rumah sakit yaitu dari 460 responden terdapat 181 orang (39,3%) pengetahuan baik. Dari 92 orang (19,7%) pengetahuan cukup. Dari 151 (33,0%) pengetahuan kurang.
2. Berdasarkan identifikasi terhadap 9 jurnal tingkat stress keluarga dengan anggota keluarga yang menderita skizofrenia di ruang rawat jalan rumah sakit yaitu dari 229 responden terdapat 29 orang (12,6%) tingkat stress keluarga normal . Dari 76 orang (33,1%) tingkat stress keluarga ringan. Dari 151 orang (65,9%) tingkat stress sedang. Dari 29 orang (12,6%) tingkat stress keluarga berat.
3. Adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat stress pada keluarga dengan anggota keluarga yang menderita skizofrenia di ruang rawat jalan di rumah sakit.

## **G. SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan penulisan *literature review*, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi keluarga pasien skizofrenia

Dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan mengontrol tingkat stress terhadap cara merawat dan mengatasi pasien Skizofrenia di Rumah maupun Rumah Sakit.

2. Bagi pasien skizofrenia

Pasien harus tetap mengikuti arahan dari dokter dan perawat saat menjalani pengobatan atau rawat jalan yang teratur untuk dapat meningkatkan kesehatan agar tidak menjadi kekambuha.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi atau sumber data untuk penelitian selanjutnya.

## H. DAFTAR PUSTAKA

- Arganti, Ganda Nur . Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Puskesmas Jetis 2 Bantul. Universitas Alma Ata Yogyakarta .
- Afconneri, Yudistira. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Kekambuhan Klien Skizofrenia Di Poliklinik Rsj Hb. Saanin Padang. Poltekkes Kemenkes Padang.
- Budiman. 2010. Jumlah Gangguan Jiwa. <http://www.suarabandung.com>. Diakses pada tanggal 15 desember 2019.
- Carpenter, W. T., 2010, Conceptualizing Schizophrenia Through Attenuated Symptoms in the Population, *American Journal of Psychiatry*, 167, 9
- Davidson, Gerald C dkk. 2010. *Psikologi Abnormal*. Edisi ke -9. Terjemahan Noermalasari Fajar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Depertemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Schizofrenia. Diunduh dari <http://bbtklppjakarta.ppp.l.depkes.go.id/asses/files/downloads/f1375258333schizofrenia.pdf>. Diakses pada tanggal 15 desember 2019.
- Depertemen Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI
- Eko Prabowo. 2014. *Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fatkul, M. Mubin. 2013. Gambaran Tingkat Stres Pada Keluarga Yang Memiliki Penderita Gangguan Jiwa Di Rsud Dr. H. Soewondo Kendal.
- Herman S. D. 2011. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hawari. 2014. *Skizofrenia Pendekatan Holistik (BPSS) Bio-Psiko-Sosial-Spiritual* Edisi Ketiga. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

- Kaplan dan Sadock. 2010. *Buku Ajar psikiatrik Klinis*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Kurniawan, Hendra. 2015. Hubungan Lamanya Perawatan Pasien Skizofrenia Dengan Stres Keluarga.
- Maramis, W.F. 2010. *Ilmu kedokteran jiwa*. Surabaya: Erlangga Universitas Press.
- Maslim, R. 2013. *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ III*. Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unika Atma Jaya.
- Nasir dan Muhith A. 2011. *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2013. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pardede,Jek Amidos. 2020. Lamanya Perawatan Pasien Skizofrenia Rawat Jalan Dengan Tingkat Stres Keluarga. Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Pribadi, Teguh . 2019 Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung . Universitas Malahayati Bandar Lampung.
- Rubesa G, Gudelj L, Kubinska N. 2011. *Ethiology of Schizophrenia and Therapeutic Options*. *Psychiatria Danubina, Volume 23, No.3*, pp 308-315.
- Semium, Y. (2010). *Kesehatan Mental 3*, Cetakan ke 5, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sentia Wulandari. 2020. Hubungan Tingkat Stress dengan Penerimaan Keluarga pada ODGJ di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.
- Sianturi, F. L. 2014. Risperidone and Haloperidol Comparative Effects of Positive Symptoms Patient Schizophrenic. *Journal of Biology. Agriculture and Healthcare, Vol. 04 No. 28*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

Surya, Ade Herman .2019 Hubungan Pengetahuan Dan Peran Keluarga Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rskj Soeprpto Provinsi Bengkulu, STIKES Tri Mandiri Sakti.

Stuart G. W. 2013. *Psykiatric Nursing*. Edisi10. Jakarta : EGC

Utama, Medika. 2020. Overview Stress Levels In Schizophrenic Patient Families Based On Demographic Characteristics In Rsjd Dr.Amino Gondohutomo. Universitas Diponegoro Semarang.

WHO.2016. *World Health Statistics*. World Health Organization.

Yosep, I. 2009. *Keperawatan Jiwa*. Edisi Refisi. Bandung: PT.Refika Aditama.